

## **IMPLEMENTASI MEDIA MAJALAH CERITA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 3 MIN 10 NGAWI**

Shiti Khoyrunnissa<sup>1</sup>, Djoko Hari Supriyanto<sup>2</sup>, Sofyan Susanto<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi  
koirunnisa71@gmail.com<sup>1</sup>, djoko.hs@gmail.com<sup>2</sup>, vyaniek@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the impact of implementing children's story magazine media in class 3 learning at MIN 10 Ngawi. The method used in this research is descriptive method and uses a qualitative research approach. The technique used in this research is the technique of observation, interviews, documentation with data collectors, observation guides, interviews and field notes. The results of data analysis showed that the learning media of children's story magazines can improve student learning outcomes, it can be seen from the learning outcomes before and after using children's story magazine learning media. Before using the children's story magazine media, the average grade 3 MIN 10 Ngawi students was 64, after using the children's story magazine learning media the average grade 3 MIN 10 Ngawi students was 78.

Keyword : Learning Media, Story Magazine

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak implementasi media majalah cerita anak dalam pembelajaran kelas 3 MIN 10 Ngawi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi dengan pengumpul data panduan observasi, wawancara dan catatan lapangan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa media pembelajaran majalah cerita anak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran majalah cerita anak. Sebelum menggunakan media majalah cerita anak nilai rata-rata siswa kelas 3 MIN 10 Ngawi adalah 64, setelah menggunakan media pembelajaran majalah cerita anak nilai rata-rata siswa kelas 3 MIN 10 Ngawi adalah 78.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Majalah Cerita

#### **A. Pendahuluan**

Menurut Supriyanto (Supriyanto & Rahmawati, 2019) Pengembangan sumber daya manusia adalah inti dan fokus pembangunan semua negara.

Keberhasilan pembangunan nasional di masa depan sangat tergantung pada kualitas manusia yang tumbuh pada saat itu. Orang-orang masa depan hari ini adalah anak-anak dan

orang muda. Maka dari itu sektor pendidikan perlu ditingkatkan kualitasnya.

Pendidikan dewasa ini mulai mengalami perkembangan dimulai dari evolusi, revolusi bahkan inovasi dalam proses pembelajaran. Guru dalam menjalankan tugasnya perlu menguasai kompetensi pedagogik, dalam memahami kompetensi pedagogik guru harus memahami peserta didik, perancangan, eksekusi hingga evaluasi pembelajaran. Dalam memaksimalkan kompetensi tersebut guru harus mulai berinovasi dalam pembelajaran, dimulai dari model pembelajaran hingga media pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk mencapai pembelajaran PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif Inovatif Efektif Menyenangkan Gembira dan Berbobot).

Untuk memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran, metode dan media pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting. Menurut Susanto (Susanto, 2020) Untuk memahami pentingnya metode pembelajaran, terlebih dahulu perlu dipahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang terlibat dalam keberhasilan kegiatan belajar

mengajar. Pola pikir seperti itu tidak aneh, tetapi itu nyata dan benar-benar dipikirkan oleh seorang Guru. Media adalah alat yang sangat penting dari sudut pandang pendidikan, media pembelajaran memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. karena media pembelajaran dapat memberikan dinamika tersendiri secara langsung kepada peserta didik. Menurut Jannah (Jannah, 2009) media merupakan alat sumber belajar atau wahana fisik yang berisikan materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Pendidikan saat ini memiliki permasalahan salah satunya yaitu anak kesusahan menangkap informasi yang telah diajarkan oleh guru di sekolah, sehingga kemampuan kognitif siswa kurang berkembang dengan baik. Hal tersebut dikarenakan dari cara mengajar guru serta media yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga guru perlu berinovasi dalam pembelajaran supaya pembelajaran lebih bermakna dan dapat

mengembangkan kemampuan siswa secara optimal.

Majalah merupakan salah satu bentuk media masa cetak. Majalah memang dianggap sebagai media massa, meskipun demikian masih tercatat ada ratusan majalah khusus (*special interest magazine*), yang masing-masing ditunjukkan untuk khalayak yang memiliki perhatian dan gaya hidup khusus.

Subana dalam Kusmiarsih (Kusmiarsih, 2013) mengemukakan beberapa manfaat gambar sebagai media pembelajaran yaitu: (a) Menimbulkan daya tarik bagi murid, (b) Mempermudah pengertian atau pemahaman murid, (c) Memudahkan penjelasan yang bersifat abstrak sehingga murid lebih mudah memahami apa yang dimaksud.

Kelebihan majalah cerita yaitu dapat merangsang minat baca karena anak menjadi akrab dengan majalah dan membuat anak-anak itu berpikiran kongkrit dengan contoh gambar yang ditampilkan. Dapat dipahami bahwa melalui majalah cerita dapat menarik perhatian anak dan memperjelas pesan-pesan yang dituturkan untuk meningkatkan perhatian anak pada jalannya cerita.

Penelitian yang relevan dengan penelitian adalah artikel penelitian yang dibuat oleh (Surachman, 2020) berjudul "Media Buku Cerita: Efektifitasnya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa" dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil respon siswa menggunakan media buku cerita, memperoleh persentase sebesar 76%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memberikan respon positif terhadap media buku cerita karena termasuk kedalam kategori kuat.

Penelitian yang relevan lainnya adalah penelitian yang dibuat oleh Nurjanah dan Hakim (Nurjanah & Hakim, 2018) berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Materi Mencerna (Menyimak Cerita Anak) Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo Pada Siswa Kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto" dengan hasil Dalam penelitian ini lembar validasi akan digunakan untuk menilai produk bahan ajar pada materi Mencerna berbasis cerita anak majalah bobo yang telah dikembangkan peneliti. Berdasarkan hasil analisis lembar validasi ahli materi sastra, ahli rancangan dan media pembelajaran,

serta ahli praktisi (guru) bahwa bahan ajar materi Mencerna yang dikembangkan dapat disimpulkan persentase penilaian validator 86,7% menunjukkan bahwa bahan ajar materi mencerna sudah tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menyusun rumusan masalah, yaitu, 1) Bagaimana implementasi media majalah cerita anak sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca pada anak kelas 3? 2) Bagaimana dampak dari implementasi media majalah cerita anak pada siswa kelas 3?

Dari beberapa rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) mendeskripsikan implementasi media majalah cerita anak terhadap peningkatan hasil belajar pada anak kelas 3, 2) mendeskripsikan dampak dari implementasi media majalah cerita anak pada siswa kelas 3.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Suatu cara yang digunakan dalam memecahkan masalah dalam metode penelitian yang digunakan

dalam kegiatan penelitian haruslah sesuai dengan relevan dengan masalah-masalah yang penulis teliti agar tidak terjadi kekeliruan apapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif. Sugiyono (Sugiyono, 2014) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 10 Ngawi kelas 3 dengan jumlah siswa 20 anak. Penelitian dilaksanakan pada bulan November hingga Februari 2022.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Neuman (Neuman, 2003) purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berbagai kasus yang mungkin sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu melalui penggunaan

berbagai metode. Kriteria-kriteria sampel yang peneliti ambil antara lain, 1) kelas yang memiliki permasalahan membaca, 2) kelas yang menerapkan media pembelajaran majalah cerita anak, 3) kelas yang menerapkan model pembelajaran yang berbeda.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik-teknik pengumpulan data di atas bertujuan untuk mendapatkan data yang valid. Menurut Moloeng (Moloeng, 1990) triangulasi sumber yaitu pengecekan yang menginstruksikan peneliti untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber yang telah didapat, dikarenakan data yang sejenis akan lebih valid kebenarannya apabila dieksplor dari sumber yang berbeda.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian yaitu, Menurut Miles & Huberman (1984). Analisis data penelitian kualitatif ini memiliki tiga proses, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembelajaran yang dilaksanakan pada MIN 10 Ngawi masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tetapi belum aktif menggunakan media pembelajaran dan guru hanya mengandalkan bahan ajar (Buku paket dan LKS) saja pada saat semester ganjil, data ini didapat dari guru wali kelas 3 MIN 10 Ngawi dan observasi yang telah peneliti lakukan. dalam observasi yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa para siswa kurang responsif saat pembelajaran, para siswa yang responsif hanya sekitar 30% dari keseluruhan siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran. Dan juga proses pembelajaran dilaksanakan secara kurang maksimal dikarenakan terdapat beberapa kendala saat proses pembelajaran dilaksanakan. Kendala-kendala tersebut antara lain: guru kurang maksimal dalam proses apersepsi, kondisi kelas yang kurang kondusif, Evaluasi pembelajaran di akhir pembelajaran yang kurang maksimal. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan, guru kurang bisa mengondisikan

pembelajaran di kelas, mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif. Hal-hal di atas berdampak pada rendahnya nilai yang diperoleh siswa kelas 3, berdasarkan data yang didapat dari wawancara guru kelas dan dokumen yang tersedia, nilai rata-rata siswa kelas 3 MIN 10 Ngawi adalah 64, sedangkan KKM nya adalah 75.

Berdasarkan hasil pembelajaran di atas, guru berinisiatif menggunakan media pembelajaran berupa majalah cerita pada semester genap yang diharapkan untuk memperbaiki suasana kelas yang kurang kondusif pada saat pembelajaran semester ganjil. Hal tersebut cukup berhasil dalam mengatasi problematika yang telah disebutkan di atas, karena anak-anak lebih memperhatikan dengan materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan majalah cerita, sebab majalah cerita dikemas dengan baik, baik dari visual, isi, maupun pengemasan informasi yang ada di dalam majalah cerita. Sekitar 70% para siswa lebih responsif dalam pembelajaran yang menggunakan majalah cerita, hal tersebut bisa terjadi karena

pembawaan materi guru sesuai dengan media majalah cerita dan juga guru dapat mengembangkan serta mengaitkan materi dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga para siswa dapat *relate* dengan materi yang disampaikan oleh guru. Sedikit kendala pada pembelajaran yang menggunakan media majalah cerita anak adalah pada saat akhir pembelajaran banyak siswa yang kurang fokus pada refleksi yang diberikan oleh guru, siswa harusnya menjawab pertanyaan dari guru, akan tetapi para siswa masih fokus pada majalah cerita, sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat refleksi. Berdasarkan data yang didapat hasil belajar para siswa meningkat, nilai rata-rata siswa kelas 3 MIN 10 Ngawi sebelumnya adalah 64 dengan KKM nilai 75, sedangkan sekarang meningkat menjadi 78 dengan KKM nilai 75.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran majalah cerita anak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari

hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran majalah cerita anak. Sebelum menggunakan media majalah cerita anak nilai rata-rata siswa kelas 3 MIN 10 Ngawi adalah 64, setelah menggunakan media pembelajaran majalah cerita anak nilai rata-rata siswa kelas 3 MIN 10 Ngawi adalah 78. Hal tersebut dapat terjadi karena penyampaian serta pengembangan materi yang dilakukan oleh guru dengan baik, sehingga guru dapat membuat siswa secara antusias dan lebih giat dalam proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nurjanah, E., & Hakim, D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Materi Mencerna (Menyimak Cerita Anak) Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo Pada Siswa Kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1.2201>
- Supriyanto, D. H., & Rahmawati, A. D. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Styrofoam Kelas III SDN Tambakromo II Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(3), 10–17. <https://doi.org/10.37471/jpm.v4i3.9>
- Surachman, D. (2020). Media Buku Cerita: Efektifitasnya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Gema Wiralodra*, 11(2), 180–189. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i2.99>
- Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.125>
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches. Fifth Edition*. Boston: Pearson Education.